BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus menerus dalam perilaku atau pemikiran. Pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan².

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran³.

Untuk mencapai dasar dan tujuan tersebut di atas maka isi pendidikan adalah sebagai berikut⁴:

1. Mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama.
2. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan.
3. Membina atau memperkembangkan dan keterampilan.

Dari tujuan yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa tujuan itu sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tidak mungkin akan tercapai dalam waktu satu atau dua tahun, melainkan memerlukan waktu yang lama. Lagi pula tidak mungkin dapat

² Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ircisod, 2008). Hal 5

³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Penagjaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal 1

⁴ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Penagjaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal 1-2

dicapai melalui satu atau dua tingkatan sekolah saja, melainkan melalui pendidikan seumur hidup, dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar disatu pihak dan pelajar dipihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut *belajar-mengajar* pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam berbagai bidang yaitu sebagai salah satu ilmu yang mendukung perkembangan IPTEK. Adapun materi pokok pecahan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika dalam kehidupan peserta didik biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang membuat peserta didik pusing dan menjemukan. Dalam pembelajaran matematika di sekolah biasanya guru kelas memberi pelajaran matematika lebih bersifat menekan dan kurang bersifat membimbing serta mengarah sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menjemukan dan menjengkelkan. Anggapan yang demikian menjadikan peserta didik merasa terkesan kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika.

Di dalam belajar matematika peserta didik dituntut aktif dan diberlakukan adanya perangkat peserta didik yang harus diperhatikan yaitu motivasi. Keaktifan peserta didik dapat dilatih dengan kebiasaan mengerjakan soal latihan. Latihan mengerjakan soal merupakan suatu pengajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Keterampilan dimaksudkan agar peserta didik menjalankan prosedur dan operasi dalam matematika secara tepat, cepat dan benar. Keterampilan yang dimiliki peserta didik didasarkan

atas pemahaman terhadap konsep dan fenomena yang telah dipelajari peserta didik dan dari pemahaman itu peserta didik diberi latihan cukup. Dalam hal ini pendidik harus memiliki metode yang tepat untuk meningkatkan prestasi meningkatkan prestasi motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan latihan-latihan soal.

Dalam pembelajaran matematika di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Kabupaten Grobogan masih bersifat teoritis dan bersifat abstrak dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan dan kurang adanya latihan sehingga peserta didik kurang memahami arti konsep yang konkret. Kebermaknaan nilai-nilai matematika sangat kurang ditanamkan bagi diri peserta didik, sehingga peserta didik kurang berminat dengan matematika. Mengingat hal tersebut, maka *Drill* adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik aktif dan termotivasi dalam belajar. Dimana dengan metode *Drill* maka pendidik akan memberikan latihan-latihan soal matematika yang berulang-ulang sehingga peserta didik terbiasa menghadapi dan mengerjakan soal matematika.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, karena nilai pecahan dari suatu bilangan di kelas VI walaupun merupakan pengulangan dari kelas IV dan V tetapi peserta didik masih mengalami kesulitan juga. Dari data yang diperoleh tahun sebelumnya, nilai rata-rata kelas yang dihasilkan peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Kabupaten Grobogan pada materi pokok nilai pecahan dari suatu bilangan hanya 5,9 dengan ketuntasan individu 55% hasil ini masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 6,0. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan masih sulit dalam mempelajari Nilai pecahan suatu bilangan. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari nilai pecahan dari suatu bilangan merupakan tantangan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar nilai pecahan dari suatu bilangan dengan memperbanyak latihan-

latihan soal agar peserta didik menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal-soal operasi bilangan pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dengan Metode *Drill* (Latihan) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Nilai Pecahan Suatu Bilangan Di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun 2011”.

B. Pembatasan Masalah

Tepat atau tidak tepat penggunaan metode *drill* (latihan) untuk meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dalam Mata Pelajaran matematika khususnya pada pokok nilai pecahan dari suatu bilangan.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Drill* (latihan) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI mata pelajaran matematika materi pokok Nilai pecahan suatu bilangan di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran aktif dengan metode *Drill* sebagai upaya meningkatkan Prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI mata pelajaran matematika materi pokok Nilai pecahan dari suatu bilangan di MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

- b. Untuk meningkatkan Prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan materi pokok Nilai pecahan dari suatu bilangan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan
 - a. Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik senang belajar matematika.
 - b. Hasil belajar peserta didik kelas VI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam materi pokok nilai pecahan dari suatu bilangan dapat meningkat.
2. Bagi Guru kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan
 - a. Adanya perubahan model pembelajaran matematika dalam memperlancar keterampilan berhitung peserta didik yang menekankan pada penerapan metode pembelajaran drill.
 - b. Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni.
 - c. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi.
3. Bagi Pihak MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan

Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran matematika di kelas VI MI Falaqiyah Lebak Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.